

TINJAUAN UMUM WILAYAH PANGANDARAN DAN SEKITARNYA

Oleh: Dr. Wanjat Kastolani

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di kecamatan pesisir Kabupaten Ciamis didominasi oleh guna lahan tegalan/ kebun/ ladang/ huma, pekarangan dan hutan negara.

Tabel Penggunaan Lahan di Kecamatan Pesisir Kabupaten Ciamis (ha)

Penggunaan Lahan	Kalipucang	Pangandaran	Parigi	Cijulang	Cimerak
Pekarangan	1.845	4.021	459	1.184	1.976
Tegal/Kebun/Ladang/Huma	7.740	737	2.003	5.188	3.044
Penggembalaan Rumput	211	-	148	-	492
Hutan Rakyat	742	1.294	1.671	491	444
Hutan Negara	1.850	5.048	3.124	-	-
Perkebunan	362	319	-	506	4.000
Tambak	-	3	16	24	-
Kolam/Empang	23	24	64	42	30
Sawah	772	2.043	2.095	1.386	1.369
Lain-lain	123	386	224	495	463
Jumlah	13.668	23.679	9.804	9.316	11.818

Sumber: Ciamis Dalam Angka Tahun 1999

Demografi dan Kependudukan

Tabel Jumlah Penduduk Kecamatan Pesisir Kabupaten Ciamis 1999

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/ km ²)
1.	Kalipucang	32.579	238
2.	Pangandaran	68.647	495
3.	Parigi	39.089	399
4.	Cijulang	25.208	271
5.	Cimerak	39.491	334
	Jumlah	205.014	347

Sumber: Ciamis Dalam Angka Tahun 1999

Geomorfologi

Kawasan pesisir Selatan Jawa Barat secara fisiografi merupakan bagian dari zona jalur pegunungan selatan Jawa Barat yang memanjang dari Ujung Kulon dan Segara Anakan di bagian Timur. Zona ini dicirikan oleh perbukitan yang terjal dengan pantai yang juga terjal dan pada beberapa tempat dijumpai dataran-dataran pantai yang cukup luas. Secara umum morfologi daerah pesisir selatan dapat dibagi menjadi tiga tipe: morfologi dataran pantai, morfologi perbukitan bergelombang, dan morfologi karst.

Morfologi dataran pantai

Kawasan ini umumnya datar. Pada umumnya satuan ini memiliki luasan yang kecil (sempit), kecuali di daerah Pelabuhanratu, Cidaun, Rancabuaya, Cipatujah, dan Pangandaran. Batuan penyusun satuan ini berupa pasir, lempung, lanau, dan kerikil sebagian mengandung cangkang moluska dalam keadaan lepas (unconsolidated rock). Ketinggian dari 0-15 m di atas permukaan air laut (m dpl) dengan kemiringan kurang dari 8%.

Morfologi perbukitan bergelombang

Satuan ini meliputi sebagian besar kawasan pesisir selatan Jawa Barat. Satuan ini tersusun oleh batuan gunung api tua yang terdiri dari breksi gunung api, tuf, batu pasir gampingan, batu pasir glaukonit, dan batu pasir tuffan dan pada beberapa tempat ditemukan aglomerat dan napal. Secara umum kondisi batuan telah lapuk atau padu, setempat memiliki kekar-kekar. Ketinggian berkisar antara 20-600 m dpl dengan kemiringan lereng berkisar antara 8-40%.

Morfologi karst

Satuan ini disebut demikian karena morfologinya yang khas pada daerah batugamping, membentuk morfologi tersendiri berupa kerucut-kerucut yang tingginya mencapai puluhan meter. Penyebaran satuan ini antara lain di daerah Kalipucang dan Cijulang.

Potensi sumberdaya mineral terukur di kawasan pesisir

Sumberdaya mineral	Lokasi	Deposit	Keterangan
Batu gamping	Kec.Kalipucang, Kec.Pangandaran, Kec.Cijulang	Ratusan juta ton	Berumur Miosen, kompak, keras, berwarna putih kekuningan dan putih kotor
Fosfat	Cigugur	25.710 ton	Fosfat goa
	Desa Babakan Kec.Parigi	10.161 ton	Fosfat goa
	Desa Batukaras Kec. Cijulang	1.680 ton	Fosfat goa
	Desa Cikalong Kec. Pangandaran	7.748 ton	Fosfat goa
	Padaherang Ciamis	Sumberdaya	Fosfat goa
	Tunggilis Kec.Kalipucang	4.460 ton	Fosfat goa
Kalsit	Kp.Donan Kec.Kalipucang	Sumberdaya	Berumur Miosen dalam formasi Kalipucang, warna putih kotor.

Potensi Pantai Selatan Kabupaten Ciamis

1. Pantai Wisata Pangandaran

Kawasan Pantai wisata Pangandaran membentuk pedataran yang diapit oleh Teluk Pangandaran dan Teluk Parigi. Pada bagian selatan menjorok Tanjung Pananjung dan bagian Timur dibatasi oleh Sungai Ciputrapinggan yang bermuara di Teluk Pangandaran, dan bagian Barat dibatasi oleh Sungai Ciambulungan yang bermuara ke Sungai Cikembulan. Kawasan wisata Pangandaran sepanjang 3,4 km dari arah Tanjung Sodonglandak sampai pesisir Pananjung merupakan daerah pedataran dan daerah wisata Batu Hiu merupakan dataran tinggi. Dengan adanya pengembangan obyek wisata Pangandaran ke arah Barat, kawasan kampung pesisir Pantai Pananjung dan Batu Hiu yang dahulunya merupakan perkampungan nelayan berubah fungsi menjadi kawasan hotel dan parker kendaraan yang berwisata ke kawasan ini.

2. Kawasan Pesisir Pantai Bojong Salawe, Parigi

Kawasan Pesisir Pantai Bojong Salawe merupakan pedataran yang langsung menghadap Teluk Parigi. Kawasan ini pada bagian Timur dibatasi oleh Sungai Cikelewang dan Bagian Timur merupakan daerah rawa pantai yang ditumbuhi

pohon nipah. Penduduk yang berdomisili di kawasan ini sekitar 50 KK yang sifatnya temporer dengan mata pencaharian sebagai buruh tambak udang.

3. Pesisir Pantai Batu Karas

Kawasan ini merupakan pedataran yang langsung menghadap Teluk Parigi. Pada bagian Selatan dibatasi Pasir Batu Nunggul. Bagian Barat dan Utara dibatasi oleh Sungai Cijulang yang bermuara di Teluk Parigi. Dataran ketiga kawasan ini membentuk busur pada Teluk Parigi yang langsung menghadap Samudera Hindia. Beda tinggi muka laut dan dataran di ketiga kawasan ini berkisar 1-2 meter. Kepadatan penduduk yang berdomisili di sekitar pesisir pantai kawasan ini berjumlah sekira 420 KK dengan memiliki perahu sekitar 200. Pemukiman penduduk sekitar pantai pada umumnya semi permanent dengan jarak rata-rata 100 meter dari tepi pantai. Melihat konfigurasi pantainya yang berbentuk teluk maka daerah ini mempunyai potensi memperbesar tinggi tsunami, serta mampu menelan korban banyak karena kepadatan penduduk yang berada di pinggir pantai yang cukup tinggi.

Pantai Batukaras merupakan daerah pengembangan obyek wisata Pangandaran ke daerah Barat yang berjarak sekira 10 km dari ibukota Kecamatan Cijulang ke arah Selatan. Kawasan ini perlu perencanaan yang tepat dengan mempertimbangkan potensi bencana tsunami dengan cara penanaman vegetasi berupa mangrove sebagai zona penyangga terhadap terjangan tsunami atau badai.

Ekosistem Pesisir

Ekosistem pesisir selatan Jawa Barat sebagian besar sudah merupakan suatu ekosistem budidaya. Ekosistem alami yang merupakan ekosistem tanah kering dataran pantai hanya terdapat di kawasan konservasi. Kawasan konservasi yang ada di Pangandaran yaitu Cagar Alam Taman Wisata Pananjung, yang dilindungi antara lain batu kapur, gua, pantai, pantai berbatu, terumbu karang.

Pada saat ini kawasan konservasi tersebut telah mengalami gangguan terutama oleh kegiatan perambahan oleh masyarakat. Memerlukan upaya besar dan mahal untuk mengembalikan kawasan konservasi tersebut pada fungsi asalnya. Kawasan konservasi ini merupakan "hutan tanah kering" dataran pantai dan vegetasinya sebagian besar didominasi oleh vegetasi pantai seperti: *Terminalia catappa* (Katapang), *Barringtonia asiatica*, *Callophylum innophyllum*, *Hibiscus tiliaseus*, dll.

Ekosistem mangrove terdapat di Kecamatan Kalipucang yaitu di muara Sungai Citanduy yang merupakan bagian dari Desa Pamotan dan Desa Bojongsalawe Kecamatan Parigi.

Fungsi ekosistem mangrove adalah sebagai habitat yang berperan penting sebagai tempat berpijah dan tempat asuhan berbagai jenis ikan, udang, dan

biota lainnya serta merupakan berbagai habitat berbagai jenis burung, mamalia dan reptil.

Spesies mangrove yang terdapat di Pantai Selatan Jawa Barat adalah:

Rhizophora mucronata;

Bruguiera gymnorrhiza;

Ceriops tagal;

Xylocarpus granatum;

Avicennia marina;

Sonneratia alba;

Aegiceras corniculata;

Lumnitzera racemosa;

Heritiera litoralis;

Nypa fruticans.

Potensi Wisata Pesisir

Wisata alam dapat ditemui pada Taman Wisata Alam Pananjung, dengan luas sekira 37,70 ha berupa cagar alam aneka sumber hayati flora dan fauna khas menjangan, banteng dan kera serta objek-objek lain seperti:

Gua Panggung;

Gua Parat;

Gua Jepang;

Cirengganis;

Taman Laut;

Green Canyon (Cukang Taneuh), Cijulang.

Green Canyon berupa kanal dan lorong sungai yang unik yang terdiri dari jeram-jeram kecil yang dapat didaki dan berenang. Panorama di sekitarnya sangat unik yaitu terdiri dari stalaktit dan stalagmit.

Masalah yang umum dijumpai di kawasan pantai

Akibat proses-proses serta aktivitas yang berlangsung di kawasan pantai baik alami maupun non alami maupun kombinasi kedua proses tersebut akan menimbulkan masalah berupa:

a. Penurunan muka tanah

Penurunan muka tanah yang terjadi di kawasan pantai dapat ditimbulkan akibat proses-proses pengambilan air tanah, penurunan muka airtanah bebas maupun akibat tektonik.

b. Perubahan debit sungai (air, sedimen dan limbah)

Debit sungai dapat berubah diakibatkan oleh perubahan limbah cair, penambangan pasir, tata guna lahan, penurunan muka airtanah,

- pengoperasian bangunan sungai, cuaca maupun akibat penurunan muka laut dan naiknya muka air laut.
- c. Perpindahan sedimen di sepanjang pantai
Perpindahan ini dapat terjadi karena naiknya muka air laut, arus, gelombang dan angin. Perubahan debit sungai maupun akibat penurunan
 - d. Tsunami
Fenomena ini terjadi akibat aktivitas tektonik berupa gempa bumi yang menimbulkan naiknya muka air laut.
 - e. Banjir
Masalah banjir dapat terjadi karena kenaikan muka air laut, pasang, angin, arus dan gelombang, pembangunan konstruksi pantai dan penurunan tanah.
 - f. Perubahan morfologi pantai
Bentuk pantai akan berubah apabila terjadi proses-proses atau aktivitas seperti pasang, arus dan gelombang, naiknya muka laut. Konstruksi pantai penurunan muka tanah dan transportasi sediment pantai.
 - g. Pencemaran air laut
Masalah pencemaran air laut dapat terjadi akibat limbah air, konstruksi pantai, pasang angin, gelombang dan arus, serta akibat debit sungai (air sediment dan limbah).

Dampak yang terjadi di Kawasan Pantai

Masalah dan fenomena yang terjadi di kawasan pantai akan menimbulkan dampak sebagai berikut:

- a. Polusi yang terjadi di kawasan pantai akan menimbulkan dampak terhadap:
 - Lingkungan perairan;
 - Tambak dan nelayan;
 - Penduduk;
 - Pariwisata.
- b. Banjir akan menimbulkan dampak terhadap:
 - Penduduk/ aktivitas;
 - Pariwisata;
 - Pertanian;
 - Sarana dan Prasarana;
 - Aktivitas pelabuhan dan industri;
 - Lingkungan terrestrial.
- c. Perubahan morfologi pantai akan berdampak terhadap:
 - Pariwisata;
 - Sarana dan prasarana;

- Aktivitas industri dan pelabuhan;
 - Lingkungan terrestrial.
- d. Penurunan muka tanah akan berdampak pada:
- Sarana dan prasarana;
 - Penduduk dan aktivitas

Rekomendasi Pengelolaan Pantai Pangandaran

Zona pantai yang ada di pantai Pangandaran, terbentuk oleh perbukitan terjal, pegunungan dan karst, serta dataran pantai dapat dimanfaatkan dalam pengembangan:

- Kawasan kehutanan, pertanian, dan perikanan dengan mempertimbangkan keseimbangan fisik dan lingkungan. Untuk perikanan Muara Citanduy dapat menjadi kawasan industri budidaya perikanan;
- Kawasan pemukiman dan industri, dengan mempertimbangkan potensi sumberdaya alam dan lingkungan serta kemungkinan kebencanaan geologi;
- Kawasan wisata, dengan mempertimbangkan potensi sumberdaya alam dan lingkungan serta kemungkinan kebencanaan geologi.